

Bab II

Tinjauan Umum

2.1 Tinjauan Pustaka



Gambar 2.1 gecko Tremper, Rainwater, Bell,

Source: <https://theurbanreptile.com>

Penelitian terdahulu dibutuhkan sebagai memberikan sumber ilmiah dan teori yang telah terbukti untuk menentukan dan menemukan riset terbaru yang akan dilakukan.

1) penelitian yang berjudul "*Evidence for Gondwanan vicariance in an ancient clade of gecko lizards*" yang diterbitkan di *Journal of Biogeography*, berupa jurnal yang terbit pada tahun 2006 (Gamble, Bauer, Greenbaum, & Jackman). Riset yang dilakukan oleh Tony Gamble dan timnya dilatarbelakangi terjadinya hubungan evolusioner antar spesies gecko dengan menggunakan data molekuler, khususnya DNA mitokondria dan genetik lainnya. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana kelompok gecko berhubungan satu sama lain dalam filogeni. Dengan pendekatan ini, ia mampu mengidentifikasi garis keturunan utama gecko yang tersebar di berbagai benua, serta bagaimana spesies-spesies tersebut berkembang seiring waktu, dalam penelitian ini gecko albino adalah varian genetik dari spesies gecko tertentu yang menunjukkan mutasi genetik yang mempengaruhi pigmentasi mereka. Meskipun gecko albino tidak terkait langsung dengan pergerakan benua atau isolasi geografis seperti yang dijelaskan oleh Gamble sebelumnya, fenomena ini dapat menunjukkan variasi genetik yang muncul dalam populasi gecko yang ada. Mutasi genetik yang menyebabkan albinisme dapat terjadi dalam populasi gecko mana pun, baik itu spesies asli yang terisolasi seperti yang dibahas oleh Gamble. Gecko yang telah berkembang melalui pengembangbiakan manusia seperti pada leopard gecko albino.

2) Penelitian yang berjudul “Membangun Aplikasi Pengenalan Hewan Gecko Berbasis Web” berupa jurnal yang terbit pada tahun 2019 Vol 1, No 1, Penelitian yang dilakukan oleh Julia Kresentyaa dan Tjaturarsi Widiartin berfokus pada perancangan dan pengembangan sebuah aplikasi berbasis web yang ditujukan untuk membantu masyarakat dalam mengenali berbagai jenis gecko, khususnya dalam hal pemilihan berdasarkan karakteristik tertentu. Penelitiannya dilatarbelakangi oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap gecko sebagai hewan peliharaan eksotis, namun masih minimnya informasi yang tersedia dalam bentuk digital untuk memandu calon pemelihara dalam mengenali jenis-jenis gecko yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan mereka. Dalam risetnya, Julia mengembangkan sistem berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk memilih jenis gecko berdasarkan beberapa kriteria seperti warna dan motif tubuh, berat badan, panjang tubuh, tingkat keindahan, dan kisaran harga. Data yang digunakan dalam sistem ini diperoleh melalui pencarian referensi serta pengumpulan data dari komunitas pecinta gecko. Untuk mendukung pengambilan keputusan secara sistematis, penelitian ini menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)*, yaitu metode pengambilan keputusan multikriteria yang memberikan penilaian berdasarkan pembobotan masing-masing variabel. Sedangkan penelitian ini mengambil pendekatan yang sangat berbeda.

Riset peneliti tersebut hanya mengenalkan jenis gecko secara umum, tanpa menyentuh aspek *morph* yang lebih spesifik dan variatif. Di dalam penelitian tidak membahas karakteristik spesifik dari gecko albino, Meskipun berbasis aplikasi, penelitian ini tidak menekankan pada visualisasi infografis yang memudahkan pemahaman secara cepat dan menarik, aplikasi lebih fokus pada fungsi teknis pengenalan, bukan pada penyajian data visual edukatif, seperti yang ditawarkan oleh buku infografis seperti pola, genetik, dan ciri-ciri visual yang khas, sehingga kurang relevan untuk khalayak umum maupun komunitas yang ingin memahami jenis *morph* tertentu, dengan penelitian ini yang secara khusus ditujukan sebagai media informasi untuk komunitas, dengan konten yang lebih relevan dan mendalam pada penyampaian informasi gecko. Tujuan dari buku infografis ini adalah untuk menjadi media yang mudah di akses, dikarenakan tidak semua masyarakat memiliki perangkat yang mendukung untuk membuka aplikasi, dan tidak perlu menggunakan internet untuk pengoperasiannya, serta informasi yang akan disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh khalayak umum, terutama dalam mengenali perbedaan genetik dan tampilan visual antar morf albino. Penelitian ini tidak hanya mempertimbangkan aspek informasi, tetapi juga desain komunikasi visual dan cara penyajian data agar lebih efektif dan komunikatif.

3) Penelitian yang berjudul "*The Lifestyle of the Leopard Gecko and the Importance of Ultraviolet Radiation, Vitamin D, and Calcium*" berupa jurnal yang terbit pada 2021,

riset yang di lakukan oleh Francisco L. Franco dan timnya di latarbelakangi memahami secara lebih mendalam tentang peran sinar ultraviolet (UV), vitamin D, dan kalsium dalam mendukung kesehatan fisik leopard gecko (*Eublepharis macularius*). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan ilmiah mengenai faktor-faktor yang berperan dalam menjaga kesehatan tulang dan sistem tubuh lainnya pada gecko, serta bagaimana cara perawatan yang tepat dapat mencegah masalah kesehatan yang sering terjadi pada gecko, seperti osteoporosis atau gangguan metabolisme kalsium.

Dalam penelitian ini, sinar UV dikaji sebagai faktor yang membantu tubuh gecko memproduksi vitamin D, yang berperan penting dalam proses penyerapan kalsium dari makanan. Peneliti ingin menyoroti pentingnya memberikan pencahayaan UV yang memadai dalam pemeliharaan gecko untuk memastikan metabolisme yang optimal, terutama dalam hal metabolisme kalsium. Selain itu, penelitian ini juga berusaha memberikan bimbingan praktis bagi para pemilik gecko atau ahli herpetologi dalam mengelola perawatan gecko agar dapat menghindari gangguan kesehatan akibat kekurangan sinar UV atau nutrisi yang tidak memadai.

Riset yang membahas *he Lifestyle of the Leopard Gecko* tersebut tidak menjelaskan sama sekali mengenai variasi genetik atau *morph* seperti albino, meskipun penelitian ini mengandung informasi penting, penyajiannya bersifat naratif ilmiah dan teknis, tanpa dukungan visualisasi yang menarik atau infografis yang mempermudah pemahaman masyarakat umum sehingga terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dan menjadi bagian penting yang dikembangkan pada penelitian ini.

pemanfaatan infografis menjadi sangat relevan sebagaimana dijelaskan oleh (Ibrahim & Shittu, 2023), yang menekankan efektivitas media grafis dalam menyampaikan informasi secara cepat dan efisien kepada berbagai kalangan audiens. Informasi tiga *morph* albino pada *Leopard Gecko* yaitu Tremper, Bell, dan Rainwater—memiliki perbedaan visual yang sangat detail dan spesifik, sehingga membutuhkan penyajian visual yang tepat agar mudah dipahami oleh pembaca, khususnya komunitas reptil dan penghobi pemula.

Dalam jurnal yang berjudul "Perancangan Buku Infografis Pembuatan Film Pendek Tradisi Nyangku" membahas tentang perancangan buku infografis yang bertujuan untuk menjelaskan proses pembuatan film pendek mengenai tradisi nyangku, sebuah tradisi yang berasal dari Bali. Dalam penelitian ini menggabungkan elemen desain grafis dan infografis untuk menyampaikan informasi secara visual kepada audiens yang lebih luas, termasuk khalayak yang mungkin masih awam (Awaliya et al., 2021)

Beberapa penelitian relevan di atas menjadi sumber rujukan atas kebaruan riset. Deskripsi mengenai penelitian terdahulu tidak dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk menemukan kekurangan, melainkan sebagai sumber untuk melengkapi penelitian

terkini melalui proses eksplorasi. Relevansi riset di atas tetap memunculkan *research gap* atau celah penelitian yang nantinya diadaptasi pada penelitian selanjutnya.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Leopard Gecko

Gecko merupakan kelompok reptil dari ordo *Squamata* yang tersebar di berbagai belahan dunia, termasuk wilayah tropis dan subtropis. Keindahan gecko terletak pada *morph* & adaptasinya yang beragam, seperti kemampuan autotomi (melepaskan ekor), penglihatan malam yang baik, hingga kemampuan memanjat permukaan halus berkat struktur mikroskopis pada telapak kakinya. Salah satu jenis yang cukup populer di kalangan penghobi reptil adalah leopard gecko (*Eublepharis macularius*). Berbeda dengan kebanyakan gecko lainnya, leopard gecko bersifat terestrial dan tidak memiliki bantalan perekat di jari-jarinya, namun tetap menjadi favorit karena sifatnya yang jinak dan variasi morf yang menarik (Schmidt, 1995).

- Leopard Gecko albino Terdapat dari tiga *morph* utama yaitu Tremper Albino, Bell Albino, dan Rainwater Albino. Masing-masing jenis memiliki karakteristik visual nya tersendiri, secara umum semuanya menampilkan warna tubuh yang lebih pucat dibandingkan dengan gecko normal pada umumnya. Tremper merupakan jenis pertama yang ditemukan dan biasanya memiliki warna kuning ,coklat keemasan dengan mata berwarna silver dengan serat kemerahan. Bell albino cenderung memiliki warna tubuh lebih tebal dan mata berwarna lavender yang mencolok, sedangkan Rainwater Albino memiliki ukuran tubuh yang relatif kecil dan warna yang lebih pucat serta halus (Johnson, 2014).

2.2.2 Perkembangan Infografis

Infografis merupakan representasi visual dari informasi, data, atau pengetahuan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara cepat, ringkas, dan menarik. Infografis menggabungkan unsur teks, ilustrasi, grafik, dan warna untuk membantu proses pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikan (Smiciklas, 2012)

Infografis telah menjadi salah satu alat komunikasi visual yang banyak digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, pemasaran, kesehatan, dan media massa. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan informasi yang cepat dan mudah dipahami, infografis menjadi solusi efektif dalam menyampaikan konten kompleks secara visual (Krum R. , 2013)

Infografis diperkenalkan pada tahun 1626 oleh Christoph Scheiner , menerbitkan *Rosa Ursina sive Sol*, sebuah karya yang memuat ilustrasi tentang pola rotasi matahari. Karya ini dianggap sebagai salah satu contoh awal penggunaan grafik untuk menyampaikan data ilmiah (Scheiner, Rosa Ursina sive Sol, 1626).

Infografis sebagai alat komunikasi visual yang digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar perancangan media informasi yang efektif dan menarik untuk komunitas. Dengan menggabungkan unsur teks, ilustrasi, dan warna secara tepat, infografis bisa menyederhanakan konten edukatif mengenai gecko, termasuk karakteristik dan perawatan. Prinsip-prinsip visual yang telah dikembangkan sejak awal abad ke-17 hingga saat ini menjadi pijakan penting dalam penyusunan media yang informatif sekaligus mudah dipahami oleh khalayak luas.

2.3 Teori Utama

- Penulisan ini menggunakan berbagai teori utama yang digunakan.

Berikut adalah teori-teori yang digunakan

2.3.1 Infografis

Mickael Smiciklas dalam bukunya *The Power of Infographics* mengemukakan bahwa infografis adalah bentuk komunikasi visual yang menggabungkan teks dan elemen visual untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Smiciklas menekankan bahwa infografis bekerja dengan memanfaatkan proses visualisasi data, yaitu mentransformasikan informasi kompleks menjadi bentuk visual yang mudah dikenali dan dicerna oleh otak. Smiciklas juga menjelaskan bahwa infografis harus bertujuan, terstruktur, dan berorientasi pada audiens, agar benar-benar efektif sebagai alat komunikasi (Smiciklas M. , 2012).

2.3.2 Komunikasi Visual

Teori Komunikasi Visual menjadi dasar utama dalam perancangan buku infografis karena teori ini membahas bagaimana pesan disampaikan secara efektif melalui elemen visual seperti gambar, warna, simbol, dan tata letak. Visual dianggap mampu memperkuat atau bahkan menggantikan pesan verbal karena sifatnya yang langsung dan mudah dicerna. Dalam konteks ini, Nigel Holmes memberikan kontribusi penting dengan pendekatan infografisnya yang menekankan pentingnya menyampaikan informasi kompleks secara sederhana, menyenangkan, dan mudah dipahami melalui visual yang komunikatif dan

ilustratif (Lester, 2013) (Holmes N. , 2001) dalam perancangan buku infografis ini diwujudkan melalui pemilihan elemen visual yang dirancang untuk memperkuat penyampaian pesan edukatif mengenai gecko. Prinsip yang dikemukakan oleh Mickael Smiciklas, yaitu pentingnya menggabungkan teks, grafik, warna, dan ilustrasi dalam satu kesatuan visual yang terarah, diterapkan dengan cara menghadirkan ilustrasi informatif, palet warna yang menarik, serta tata letak yang mengikuti sistem grid agar pesan tersampaikan secara efisien. Pendekatan ini memastikan bahwa konten infografis tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan literasi visual komunitas.

berbagai aspek perbedaan berbagai aspek perbedaan komunikasi visual secara singkat:

a) Media Penyampaian

Komunikasi visual disampaikan melalui berbagai media cetak seperti buku, poster, brosur maupun digital seperti infografik interaktif, animasi, media sosial. Setiap media memiliki karakteristik yang memengaruhi gaya visual, seperti resolusi, ruang visual, dan kemungkinan interaksi pengguna (Kostelnick & Roberts, 2010).



Gambar 2.1 Media Infografis "Vaksin Lansia"

(Sumber: <https://pekalongankota.go.id>)

b) Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi visual mencakup menyampaikan informasi, persuasif, memberikan petunjuk, dan menciptakan pengalaman visual. Setiap tujuan akan menentukan pendekatan visual yang dipilih, baik dari segi desain maupun narasi visual (Lester & Martin, 2013)

c) Gaya Visual

Gaya visual dapat berupa minimalis, ilustratif, simbolik, hingga realistis. Setiap gaya membawa pesan dan suasana yang berbeda. Gaya visual harus dipilih berdasarkan kesesuaian dengan pesan yang ingin disampaikan dan karakter audiens (Pettersson, 2002).

d) Karakteristik Audiens

Desain komunikasi visual yang efektif harus mempertimbangkan audiens berdasarkan usia, tingkat literasi visual, dan latar belakang budaya. Warna, simbol, dan bentuk dapat memiliki arti yang berbeda di setiap konteks budaya, sehingga pemahaman terhadap audiens menjadi krusial (Lester, 2013).

e) Tingkat Interaktivitas

Tingkat interaktivitas membedakan komunikasi visual statis (misalnya poster) dan interaktif (misalnya infografik digital). Interaktivitas memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi aktif, mengeksplorasi informasi lebih dalam, dan meningkatkan keterlibatan (Kostelnick & Roberts, 2010).

f) Struktur Informasi

Struktur informasi dapat disusun secara linear (mengalir berurutan) atau modular (blok-blok bebas). Struktur ini membantu pembaca memahami urutan atau keterkaitan antar informasi, khususnya dalam desain infografis atau presentasi visual (Pettersson, 2002).

2.4 Teori Pendukung

Penulis menggunakan berbagai teori pendukung yang digunakan dalam membuat tugas akhir ini. Berikut adalah teori yang digunakan:

2.3.1 Estetika

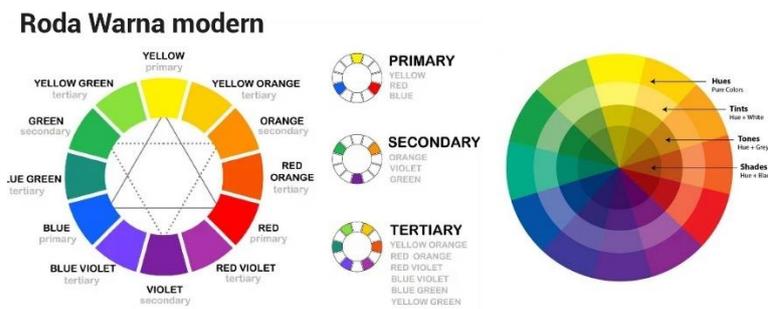
Estetika menurut buku *Aesthetics: Problems in the Philosophy of Criticism* merupakan cabang filsafat yang berhubungan dengan pengkajian keindahan, seni, dan pengalaman visual. Dalam konteks desain dan komunikasi visual, estetika berperan sebagai dasar untuk menciptakan karya yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan secara visual. Estetika membantu menyusun elemen-elemen seperti warna, bentuk, ruang, dan komposisi menjadi satu kesatuan yang harmonis, sehingga meningkatkan daya tarik dan pemahaman audiens terhadap pesan visual. Dalam desain infografis, penerapan estetika yang tepat akan membantu menciptakan kesan profesional, memperkuat hierarki informasi, serta memudahkan pembaca dalam menavigasi konten (Beardsley, 1981).

Teori Gestalt merupakan teori psikologi yang menyatakan bahwa keseluruhan (the whole) lebih penting daripada bagian lainnya, teori ini menekankan bahwa

manusia memahami visual secara keseluruhan terlebih dahulu sebelum memproses bagian-bagiannya. Prinsip-prinsip seperti kedekatan, kesamaan, kontinuitas, dan penutupan membantu desainer infografis mengatur elemen visual agar mudah dipahami dan enak dilihat (Hawkins, 2008).

Estetika menurut Teori Gestalt merupakan pendekatan psikologi persepsi yang berfokus pada bagaimana manusia memahami dan mengorganisasi elemen visual menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam konteks komunikasi visual dan desain, teori ini menjelaskan bahwa persepsi manusia cenderung melihat keseluruhan bentuk atau pola terlebih dahulu sebelum melihat bagian-bagian kecil di dalamnya. Dengan kata lain, "*the whole is greater than the sum of its parts*" atau keseluruhan lebih penting daripada komponen individu. Prinsip ini sangat penting dalam desain infografis, di mana penataan elemen visual harus menciptakan kejelasan dan keteraturan bagi pembaca (Wertheimer, 1938).

2.3.2 Warna



Gambar 2.2 Roda Warna

(Sumber: Carrot Academy)

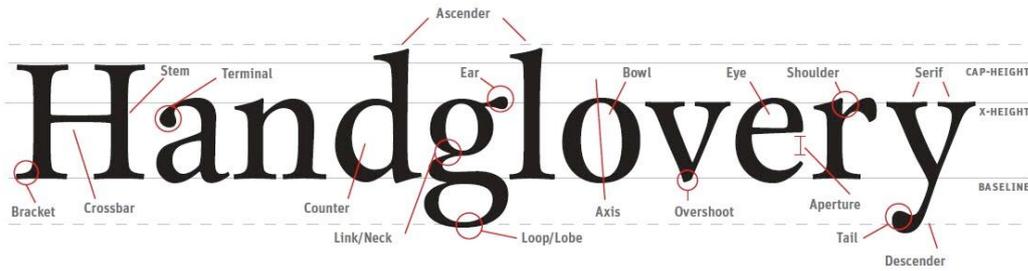
Warna merupakan Elemen visual fundamental yang membawa makna psikologis, kognitif, dan estetis dalam komunikasi visual. Warna bukan sekadar hiasan, tetapi bagian penting dalam menyampaikan pesan, membentuk identitas, dan memengaruhi persepsi audiens.

a. Alat Komunikasi Visual

Warna dapat menyampaikan pesan secara non-verbal. Dalam teori komunikasi visual, warna dianggap sebagai salah satu elemen utama yang dapat mengarahkan perhatian, menciptakan suasana, serta mengomunikasikan nilai dan emosi. Warna merah, misalnya, sering diasosiasikan dengan peringatan atau energi, sedangkan biru menenangkan dan mencerminkan profesionalisme.

b. Psikologis

setiap warna memiliki efek emosional tertentu terhadap manusia. Dapat dimanfaatkan dalam desain untuk memengaruhi suasana hati, persepsi, hingga keputusan seseorang. Dalam desain infografis, pemilihan warna



yang sesuai dapat memperkuat pesan dan meningkatkan keterlibatan pembaca.

c. Struktur dalam Visualisasi Informasi

Warna dapat berfungsi untuk membedakan kategori, menunjukkan hubungan, atau menyoroti elemen penting. Warna membantu menciptakan struktur hierarkis visual yang memudahkan audiens memahami dan menavigasi informasi kompleks secara efisien.

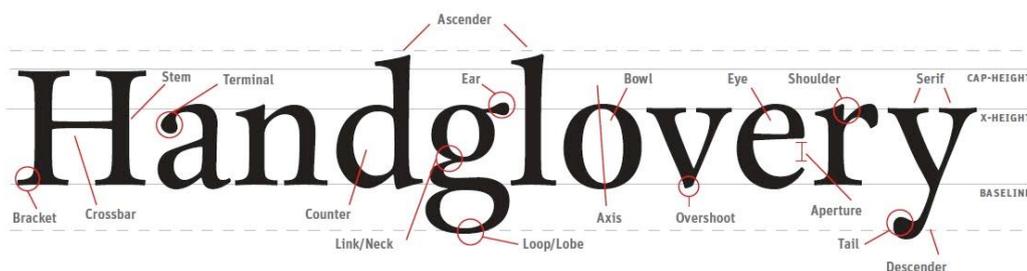
d. Informasi

Warna juga dapat digunakan untuk membangun harmoni dan kontras. Teori warna tradisional mengelompokkan warna dalam roda warna dan menjelaskan bagaimana kombinasi seperti analog, komplementer, atau triadik dapat menciptakan efek visual yang diinginkan.

Berdasarkan buku *The Elements of Color* dari Johannes Itten, teori warna menjadi dasar penting dalam menciptakan tampilan visual yang efektif, menarik, dan komunikatif.

Penulis menerapkan teori warna Johannes Itten untuk merancang aset, latar, karakter, dan tampilan yang mengandung unsur *morph* gecko. Teori warna ini digunakan membantu menjaga konsistensi antar halaman dan memperkuat identitas visual buku, serta memilih warna yang tepat untuk merancang buku infografis dengan unsur gecko albino.

2.3.3 Tipografi



Gambar 2 3 Anatomi Tipografi

(Sumber: <https://belajargrafisdesain.blogspot.com>)

Tipografi merupakan seni dan teknik dalam penataan huruf untuk menciptakan desain visual yang estetik dan mudah dibaca. Ini melibatkan pemilihan jenis huruf, penataan ukuran, jarak antar huruf, jarak antar kata, dan jarak antar baris. Tipografi tidak hanya berfokus pada aspek keterbacaan, tetapi juga pengaruh estetis dan penguatan pesan yang ingin disampaikan melalui teks (Lupton, 2010). Berikut hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan tipografi untuk perancangan buku infografis yang baik:

a. **Font Selection**

Pemilihan jenis *font* yang sesuai dapat mempengaruhi estetika dan keterbacaan buku infografis

b. **Font Size**

Pemilihan ukuran huruf dapat mempengaruhi hierarki visual dan keterbacaan.

c. **Kerning dan Tracking**

Jarak antar dua huruf dan jarak antar kata dapat mempengaruhi dalam membaca teks. Pastikan jarak antar huruf dan kata tidak terlalu rapat atau terlalu jauh, karena dapat membuat teks menjadi sulit dibaca.

d. **Text Alignment**

Perataan teks berpengaruh pada bagaimana pembaca menavigasi informasi.

e. **Kontras dan Warna Teks**

Kontras yang tepat antara teks dan latar belakang sangat penting untuk keterbacaan.

f. **White Space**

ruang kosong membantu agar elemen desain tidak terasa sesak dan memberikan ruang bagi teks untuk bernapas.

g. **Consistency**

Konsisten adalah kunci untuk menciptakan desain yang harmonis dan profesional.

Teori ini melatarbelakangi penulis untuk memperhatikan penggunaan tipografi yang baik dan tepat dalam perancangan buku infografis *3 morph gecko albino*. Tipografi yang di gunakan untuk merancang buku infografis akan mengakomodasi penulis dalam membuat penyampaian informasi yang di butuhkan untuk tampilan buku infografis *3 morph gecko albino*. Penulis menggunakan *font* serif dan san serif untuk memberikan elemen visual yang menyesuaikan dengan tema perancangan.

2.3.4 Tata Letak

Tata letak merupakan komunikasi visual yang mengatur bagaimana informasi ditampilkan secara visual dalam buku karya Gavin Ambrose dan Paul

Harris yang berjudul *Basics Design 02: Layout* membahas prinsip-prinsip tata letak dalam desain grafis secara sistematis dan aplikatif. Buku ini mengawali pembahasannya dengan penekanan terhadap pentingnya tata letak sebagai fondasi utama dalam menciptakan komunikasi visual yang efektif. Josef Müller-Brockmann menjelaskan dalam bukunya *Grid Systems in Graphic Design* menjelaskan bahwa tata letak yang efektif harus didasarkan pada sistem grid yang kuat untuk menciptakan keteraturan (Müller-Brockmann, 1981), kejelasan komunikasi, dan kesatuan visual. Tata letak tidak hanya sekadar menata elemen visual, tetapi juga membentuk struktur informasi sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh audiens.

a. Tujuan

Menjadi landasan dari segala keputusan tata letak yang diambil. Dalam perancangan buku infografis, tujuan umumnya adalah untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens.

b. Target

Mengetahui siapa target audiens, membantu memutuskan gaya visual, warna, dan tingkat kompleksitas informasi dalam desain yang di tunjukan untuk audiens.

c. Pesan yang Disampaikan

inti dari desain harus dapat dipahami dengan jelas oleh audiens.

d. Media yang Digunakan

Media yang digunakan baik cetak atau digital akan mempengaruhi desain tata letak pastikan desainnya dapat dicetak dengan jelas, memperhatikan margin dan batas cetak.

Memerlukan pertimbangan yang matang terhadap tujuan desain, audiens, pesan yang akan disampaikan, dan media yang digunakan. Dengan prinsip ini desain tata letak akan lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada audiens dengan cara yang menarik dan mudah dipahami (Samara, 2007).

Teori ini digunakan untuk memahami target audience. Penulis membuat visual tata letak buku infografis dengan menggabungkan unsur gecko albino. Teori ini berguna untuk memastikan penempatan elemen-elemen visual dalam perancangan buku infografis 3 *morph* gecko albino dengan baik dan kredibel.

2.5 Ringkasan Kesimpulan Teori

Perancangan buku infografis "3 *Morph* Gecko Albino", membutuhkan berbagai macam teori untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Teori utama meliputi aspek penting, yaitu infografis. Tujuan utama dari perancangan ini adalah untuk menyampaikan informasi secara visual, jelas, dan menarik, agar

dapat dengan mudah dipahami oleh audiens yang memiliki minat khusus pada dunia reptil, khususnya jenis gecko albino.

Dalam proses perancangannya, menggunakan teori pendukung aspek, komunikasi visual menjadi inti yang memandu bagaimana informasi disajikan melalui elemen visual seperti ikon, ilustrasi, grafik, dan teks. Visualisasi data dan informasi dalam bentuk infografis memungkinkan audiens memahami isi secara cepat dan intuitif. Perancangan ini sangat tepat untuk audiens yang menyukai penyampaian informasi melalui gambar daripada teks panjang.

Tipografi menjadi aspek pendukung yang penting, karena tata huruf yang baik dapat meningkatkan keterbacaan serta memperjelas hierarki informasi. Melalui pemilihan jenis huruf, ukuran, dan penempatan yang konsisten, pembaca dapat mengikuti alur informasi dengan lebih mudah dan tidak merasa terbebani secara visual.

Tata letak (layout) juga memainkan peran kunci dalam menyusun elemen visual agar terorganisir, seimbang, dan nyaman dibaca. Penataan elemen yang tepat akan membentuk struktur visual yang logis, sehingga buku infografis tidak hanya terlihat menarik tetapi juga mudah dinavigasi. Grid system dan penggunaan ruang kosong menjadi strategi penting dalam menciptakan tampilan yang rapi dan profesional.

Aspek warna dalam desain infografis digunakan untuk membedakan informasi, memperkuat daya tarik visual, serta menciptakan kesan emosional yang sesuai dengan karakteristik dari masing-masing *morph* gecko albino. Warna yang digunakan tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga fungsional dalam menyampaikan makna tertentu secara psikologis.

Dari sisi estetika, desain buku infografis ini memperhatikan keselarasan dan kesatuan antara elemen-elemen visual. Desain yang estetis akan meningkatkan ketertarikan audiens dan membantu memperkuat pesan yang disampaikan. Estetika juga menciptakan pengalaman visual yang menyenangkan dan profesional.

Secara keseluruhan, teori utama dan pendukung dalam perancangan ini berperan dalam menciptakan buku infografis yang tidak hanya informatif, tetapi juga komunikatif, estetis, dan fungsional bagi komunitas reptil. Pendekatan visual yang terstruktur ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman pembaca terhadap variasi morfologi gecko albino secara lebih efektif dan menarik.

Perancangan buku infografis 3 *morph* gecko albino membutuhkan kombinasi teori utama dan pendukung. Teori utama memastikan elemen gecko albino terhubung dengan prinsip-prinsip infografis. Teori pendukung mendalami aspek teknis seperti tipografi, tata letak, dan warna untuk memastikan tampilan visual yang menarik dan interaktif. Perancangan buku infografis 3 *morph* gecko albino Sebagai Media Informasi untuk komunitas reptil diharapkan mampu memperkenalkan berbagai *morph* gecko albino kepada komunitas.

